

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Integrasi Antara Penginderaan Jauh Dan Sistem Informasi Geografis Untuk Pemetaan Kualitas Lingkungan Pemukiman Di Kecamatan Bojongloa Kaler dapat disimpulkan:

1. Citra *Google Earth* memiliki tingkat akurasi horizontal sebesar 4,847m yang masuk kedalam kelas 1 pada skala peta 1:25.000, dan memiliki ketelitian horizontal kelas 3 pada skala peta 1:10.000 yang mengacu pada peraturan Badan Informasi Geospasial tentang ketelitian peta Rupa Bumi Indonesia, dengan demikian Citra *Google Earth*.dianggap layak sebagai bahan interpretasi pada penelitian ini yang menggunakan peta dengan skala 1:17.500.
2. Parameter penentu kualitas lingkungan permukiman di Kecamatan Bojongloa Kaler dapat diidentifikasi kondisinya melalui proses interpretasi citra *Google Earth* yang kemudian divalidasi dengan survey lapangan yang bertujuan untuk membandingkan kondisi parameter pada citra dan kondisi parameter dilapangan. Dari proses tersebut dapat ditemukan bahwa setiap wilayah dengan parameter berbeda dapat memiliki hasil yang berbeda, pada Kecamatan Bojongloa Kaler banyak ditemukan parameter dengan dominasi kelas buruk seperti parameter kepadatan dengan kelas buruk sebanyak 62,9%, parameter tata letak bangunan dengan kelas buruk sebanyak 50,0%, parameter pohon pelindung jalan dengan kelas buruk sebanyak 66,5%. Sedangkan parameter dengan dominasi kelas sedang adalah parameter lebar jalan masuk dengan 51,5%, dan parameter lokasi permukiman dengan 79,9%. Dan parameter dengan jumlah ditemukan kelas baik yang mendominasi adalah

parameter permukaan jalan masuk permukiman dengan 100%, dan parameter jenis atap bangunan dengan 82,5% jumlah ditemukan blok permukiman dengan kelas baik.

3. Kualitas Lingkungan di Kecamatan Bojongloa Kaler memiliki blok permukiman dengan tingkatan paling banyak ditemui yaitu kelas buruk dengan jumlah 92 blok permukiman atau 47,42% dari jumlah keseluruhan blok permukiman, kemudian blok permukiman yang masuk kedalam klasifikasi sedang menjadi paling banyak ke 2 setelah jumlah blok permukiman dengan klasifikasi buruk yaitu 58 blok permukiman dengan 29,90% dari jumlah keseluruhan blok permukiman, sedangkan klasifikasi baik merupakan klasifikasi yang paling sedikit ditemukan dengan 24 blok permukiman dengan persentase sebesar 22,68% dari jumlah keseluruhan blok permukiman. Kondisi kualitas lingkungan permukiman diuji akurasi dengan berdasarkan klasifikasi yaitu baik, sedang, dan buruk. Hasil uji akurasi tersebut menyatakan bahwa pada penelitian ini mendapatkan nilai yang baik yaitu 97,22% yang mana angka tersebut lebih dari ambang batas ketelitian minimal yang sudah ditentukan sebesar 85%.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang ada, implikasi dari penelitian mengenai Integrasi Antara Penginderaan Jauh Dan Sistem Informasi Geografis Untuk Pemetaan Kualitas Lingkungan Pemukiman Di Kecamatan Bojongloa Kaler ini dapat digunakan dalam bidang geografis terutama untuk kajian SIG permukiman yang diantaranya dapat memberikan gambaran bawasannya cita *Google Earth* dapat digunakan sebagai bahan interpretasi dengan tingkat akurasi horizontal 4,847m. Penelitian ini memberikan informasi mengenai indentifikasi parameter kualitas lingkungan permukiman berdasarkan kenampakan fisik pada citra dapat dilakukan menggunakan citra *Google Earth*. Kemudian penelitian ini menunjukkan pentingnya pemanfaatan Penginderaan Jauh dan Sistem

Informasi Geografis yang dapat menyajikan hasil berupa peta kualitas lingkungan permukiman yang dapat dijadikan sebagai informasi untuk program pengembangan kualitas lingkungan permukiman dengan melihat sebaran wilayah yang memiliki kualitas lingkungan buruk menjadi sasaran prioritas terlebih dahulu.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian yang telah dijabarkan, penulis dapat merekomendasikan beberapa hal baik bagi peneliti lain sebagai berikut:

1. Metode pengambilan titik kontrol tanah hendaknya dilakukan dengan metode yang lebih akurat untuk mendapatkan hasil tingkat akurasi geometrik yang lebih baik.
2. Penggunaan citra identifikasi parameter kualitas lingkungan permukiman dapat dilakukan dengan menggunakan citra yang memiliki resolusi lebih baik agar dapat memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi kenampakan parameter kualitas lingkungan permukiman.
3. Penggunaan parameter – parameter penentu kualitas lingkungan permukiman berdasarkan kenampakan fisik yang ada pada penelitian ini dengan acuan pedoman dari Dinas Cipta Karya dengan hasil uji akurasi penelitian ini memiliki tingkat akurasi keseluruhan sebesar 97,22% dapat digunakan sebagai acuan, namun hendaknya dapat disesuaikan kembali dengan kenampakan fisik wilayah lain dengan mempertimbangkan prioritas urgensi parameter penentu kualitas lingkungan permukiman berdasarkan kenampakan fisik pada wilayah tersebut.